



Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

IMPROVING LANGUAGE AND NUMERACY LITERACY IN CHILDREN THROUGH CREATIVE CLASS INNOVATION AT BAHAGIA MENDAWAI LIBRARY

MENINGKATKAN LITERASI BAHASA DAN NUMERASI PADA ANAK MELALUI INOVASI KELAS KREATIF DI PERPUSTAKAAN BAHAGIA MENDAWAI

Nur Mala Kiswani, Atiqa Nur Latifa Hanum, Miftah Rahman
Universitas Tanjungpura, Pontianak,

ABSTRACT

Many children use most of their time to play and do not take the time to learn, which results in making them lazy to do their homework. The purpose of this research is to describe children's perceptions of the Creative Class innovation to improve language and numeracy literacy in elementary school children around Bahagia Mendawai Library. The research method used descriptive qualitative in which the scope of the research is limited to improving language and numeracy literacy skills in children. The data were collected through non participatory observation, interviews with 8 informants, and documentation to strengthen the findings. Data were analyzed in two ways, data reduction and display. The novelty value in this research can be seen from the direct and indirect impacts felt by participants who take part in creative classes, there are cognitive and affective changes in developing their interest and enthusiasm for learning. The results showed that creative class activities had an impact on changes in knowledge and attitudes slowly in the surrounding environment which were perceived positively by the children who participated. In addition, they also feel helped in developing activities and increasing their enthusiasm for learning and the process, which initially could not understand the learning material, thanks to participating in creative class tutoring at Bahagia Mendawai Library so they understand more about the learning material provided by teachers at school. They also feel that by joining the creative class so they can find out their new hobby.

ABSTRAK

Banyak anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain dan tidak menyempatkan diri untuk belajar, yang berakibat membuat mereka malas mengerjakan tugas sekolahnya. Tujuan penelitian yakni menggambarkan persepsi anak-anak mengenai inovasi Kelas Kreatif guna meningkatkan literasi bahasa dan numerasi pada anak-anak usia sekolah dasar di sekitar Perpustakaan Bahagia Mendawai. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yang mana ruang lingkup penelitian dibatasi pada peningkatan keterampilan literasi bahasa dan numerasi pada anak. Pengumpulan datanya melalui observasi non partisipatif, wawancara kepada 8 informan, dan dokumentasi untuk memperkuat temuan. Analisis data dengan dua cara, reduksi dan penyajian data. Nilai kebaruan dalam penelitian ini terlihat dari dampak langsung dan tidak langsung yang dirasakan para peserta yang mengikuti kelas kreatif, ada perubahan kognitif dan afektif

Research Report
Penelitian

INFO ARTICLE

Received:
26 December 2022
Accepted:
22 February 2023
Published:
1 June 2023

Correspondence:
Atiqa Nur Latifa Hanum
Email:
atiqa.nur@fkip.untan.ac.id

Keywords:
*Language and Numeracy
Literacy; Library
Innovation; Engaging
Learning Media*

dalam mengembangkan minat dan semangat belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan kelas kreatif membawa dampak perubahan pengetahuan dan sikap secara perlahan di lingkungan sekitar yang dipersepsikan positif oleh anak-anak yang mengikutinya. Selain itu mereka juga merasa terbantuan dalam mengembangkan aktivitas dan meningkatkan semangat belajar maupun proses belajar mereka, yang semula belum bisa memahami materi pembelajaran, berkat mengikuti bimbingan belajar Kelas Kreatif di Perpustakaan Bahagia Mendawai mereka jadi lebih paham terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Mereka juga merasa bahwa dengan mengikuti Kelas Kreatif mereka bisa menemukan hobi baru.

Kata Kunci:

Literasi Bahasa dan Numerasi; Inovasi Perpustakaan; Media Pembelajaran Kreatif

PENDAHULUAN

Literasi diambil dari kata *literatorus*, berarti ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Kata tersebut berasal dari Bahasa latin. Literasi memiliki arti memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisa dan mentransformasi teks (Alwasilah, 2012). Pada umumnya literasi berarti kemampuan membaca dan menulis karena perkembangan literasi memiliki banyak definisi sesuai beberapa sebutan literasi yaitu literasi komputer, literasi informasi, literasi sains, literasi virtual, literasi matematika dan lainnya (Toharudin, 2011). Literasi juga tidak hanya untuk usia dewasa melainkan literasi perlu dikembangkan sejak anak usai dini, khususnya usia anak sekolah dasar. Literasi harus diterapkan pada anak sejak dini karena literasi menjadi bagian dari perkembangan anak. Literasi secara sederhana merupakan kemampuan membaca dan menulis, pada dasarnya literasi hanya dapat diperkenalkan saja untuk anak berusia dini agar nantinya semakin terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi tetapi banyak orang tua beranggapan bahwa anak mereka harus bisa menguasai baca-tulis sejak usia yang sangat dini.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini mempengaruhi kemampuan literasi pada anak sehingga minat literasi yang dimiliki anak mengalami penurunan. Kemampuan literasi merupakan bekal yang harus dapat dimiliki setiap anak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Zati, 2018). Literasi juga mencakup kemampuan dalam berhitung, memaknai gambar, melek komputer, menguasai Bahasa asing dan segala upaya dalam mencari ilmu pengetahuan (Aulinda, 2020).

Literasi sangat bermanfaat dalam kehidupan. Ada 3 manfaat literasi menurut Endaryanta (2017), sebagai berikut: menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbicara, melatih kepekaan sosial. Literasi juga berguna untuk pengalaman hidup sehingga bisa menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan melalui pengalaman hidup yang diberikan dengan cara menerapkan budaya literasi. Memperoleh pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk memperbaiki cara pandang dan cara berpikir. Mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga memiliki peningkatkan potensi pribadi dan desistensi lainnya (Jatnika, 2019).

Usia anak-anak merupakan waktu emas yang harusnya dihiasi dengan pendidikan berkualitas menuju gemilangnya prestasi. Teknologi maju semakin pesat sehingga memberikan dampak yang cukup kuat terhadap perubahan perilaku anak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Terutama pada anak yang sedang berada di sekolah dasar, sehingga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Dampak lainnya adalah banyak anak yang mengedepankan dan menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain-main saja dan tidak menyempatkan diri untuk belajar, bahkan ditemukan siswa malas mengerjakan tugas sekolahnya karena terlalu larut dengan *gadget* saat berada di rumah. Hal semacam ini harusnya mendapat perhatian dan pantauan yang kuat dari orang tua mereka agar waktu dapat digunakan secara baik.

Perubahan zaman memang tidak dapat dipungkiri, kecanggihannya sungguh mampu membuat siapa saja menjadi terkesima.

Penggunaan secara bijaksana dan terarah diperlukan agar tidak berakibat fatal. Salah satu korban yang mudah untuk dipengaruhi ialah anak-anak pada usia sekolah. Menurut mereka kecanggihan itu adalah sebuah permainan yang lebih menarik untuk dilakukan dibandingkan dengan belajar yang bermanfaat. Belajar berperan dalam pembentukan karakter dan sikap setiap individual (Rusman, 2017). Melalui belajar individu dapat memiliki perubahan tingkah laku untuk berinteraksi antar individu dengan individu lainnya dan lingkungan sekitarnya (Rusman, 2017). Tujuan belajar ialah agar seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Kelalaian dalam belajar bisa merugikan dirinya sendiri, karena kurangnya atau minimnya pengetahuan serta kemampuan seorang anak dalam materi pembelajaran.

Penelitian terkait literasi anak pernah dilakukan diantaranya membahas strategi pembelajaran literasi sains khususnya pada anak usia dini tujuannya untuk memperoleh gambaran, pelaksanaan dan penilaian (Zahro et.al, 2019). Literasi yang berkaitan dengan budaya dan kreativitas pada anak usia dini juga pernah dikaji untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan literasi melalui pembelajaran yang berkaitan dengan ekspresi dan keterampilan berimajinasi pada anak (Kusumastuti et.al, 2022). Banyak strategi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi anak, salah satunya melalui program taman baca. Seperti pengimplementasian program taman baca yang diadakan oleh sekolah dasar di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo merupakan suatu strategi yang memberikan peningkatan terhadap budaya literasi anak usia dini pada sekolah tersebut (Ramadhani, 2021).

Beberapa penelitian tersebut peneliti gunakan sebagai referensi sekaligus dasar untuk melihat sudut pandang lain dari cara dan strategi peningkatan literasi dasar pada anak-anak usia sekolah dasar baik literasi bahasa maupun numerasi yang menjadi permasalahan anak-anak

di sekitar Perpustakaan Bahagia Mendawai. Berdasarkan data observasi awal di lapangan, 8 dari 10 peserta yang mengikuti kelas kreatif merasa kurangnya konsentrasi belajar atau susah memahami penyampaian materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah, kurangnya kepedulian serta bimbingan belajar dari orang tua ketika di rumah dan juga kurangnya kesadaran dari diri anak-anak tersebut mengenai belajar, sehingga waktu mereka hanya dihabiskan dengan bermain-main saja. Sebab itu, Perpustakaan Bahagia Mendawai membuat sebuah inovasi kelas kreatif yang mana kegiatannya mengajak anak-anak sekitar Perpustakaan Bahagia Mendawai khususnya yang berusia sekolah dasar untuk mengikuti bimbingan belajar secara gratis.

Perpustakaan Bahagia Mendawai itu sendiri merupakan perpustakaan yang dibuat untuk masyarakat umum yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol, Gg. Hj. Salmah (Kampung Caping), Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Berawal dari keinginan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, maka berdasarkan Surat Keputusan Lurah Nomor 5 Tahun 2015 dibentuklah Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai pada tahun 2020. Pembentukan Perpustakaan Umum Kelurahan selaras dengan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perpustakaan yang sekaligus menjadi dasar hukum pendirian perpustakaan. Adapun tujuan dibentuknya Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai ini yaitu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat khususnya warga di Kelurahan Bansir Laut dan sekitarnya, meningkatkan kreatifitas dan inklusi sosial masyarakat di Kelurahan Bansir Laut, Mengembangkan koleksi perpustakaan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran seumur hidup bagi masyarakat, membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu keberhasilan pendidikan masyarakat sekitar.

Perpustakaan Bahagia Mendawai mempunyai visi yaitu “Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai Cerdas, Berkarakter, Kreatif dan Produktif. Selain visi Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai juga mempunyai misi sebagai berikut, yang pertama meningkatkan kesadaran masyarakat kelurahan terhadap pentingnya transformasi informasi, pengetahuan dan pengalaman melalui pustaka, yang kedua meningkatkan budaya baca dan minat baca masyarakat dari usia dini, ketiga meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan dan pemberdayaan perpustakaan kelurahan dan yang keempat menjadikan perpustakaan yang nyaman. Setelah visi dan misi Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai juga memiliki Motto yaitu “Perpustakaan Unggul Warga Maju” yang memiliki makna peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul yang dapat mendukung pembangunan menjadi lebih maju di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Perpustakaan Bahagia Mendawai mempunyai sepuluh inovasi salah satunya inovasi Kelas Kreatif yang dikhususkan untuk anak-anak dengan permasalahan kesulitan belajar.

Kelas Kreatif merupakan sebuah inovasi yang dibuat oleh Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai. Inovasi kelas kreatif ini merupakan suatu wadah atau tempat yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan melalui metode belajar. Tentunya metode belajar ini divariasikan dengan berbagai cara tidak hanya membaca, menulis, berhitung tetapi juga dengan sambil bermain agar anak-anak yang mengikuti kelas kreatif tidak mudah bosan. Pada dasarnya kelas kreatif ini tujuan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Inovasi Kelas Kreatif sudah berjalan dari bulan Juli 2022 hingga sekarang.

Kelas Kreatif ini dilakukan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jumat pukul 16.00 WIB sampai selesai, dengan dipimpin oleh dua orang koordinator dari pengurus Perpustakaan Bahagia Mendawai dan diikuti oleh 8-15 orang anak-anak. Dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang disediakan seperti meja,

papan tulis, bahkan beberapa alat tulis lainnya yang juga dapat memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin belajar di kelas kreatif ini. Tujuan dari kelas kreatif ini adalah untuk mengembangkan aktivitas anak dan meningkatkan semangat belajar mereka. Tentunya ilmu pengetahuan yang didapat pada jenjang pendidikan sekolah tidak cukup jika tidak dibarengi dengan pembelajaran dari luar sekolah. Tujuan lainnya yaitu mengajak anak-anak agar lebih meningkatkan kedisiplinan pada literasi sejak usia dini sehingga mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut.

Jenis layanan yang tersedia di perpustakaan terdiri dari layanan sirkulasi, layanan baca ditempat, layanan meja informasi dan layanan referensi, layanan penelusuran dan layanan ekstensi. Kegiatan perpustakaan dibuka setiap hari kecuali hari libur nasional/hari besar keagamaan, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB.

Perpustakaan Bahagia Mendawai memiliki beberapa jenis program promosi. Jenis-jenis promosi yang dilakukan perpustakaan bahagia mendawai terdiri dari promosi melalui media cetak dan melalui internet dengan menggunakan media sosial. Promosi melalui media cetak terdiri dari brosur dan koran, sedangkan promosi melalui internet dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, youtube, dan blog. Promosi juga dilakukan melalui kegiatan yaitu pameran, festival, penyuluhan, tatap muka, pemasaran dan pertemuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam definisinya (Toharudin, 2011). Literasi juga merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Padmadewi & Artini, 2018). Berdasarkan penjelasan mengenai

literasi tersebut, peneliti memaknai literasi sebagai keterampilan seseorang atau potensi yang ada dalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu pada membaca dan menulis, kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Bisa kita tarik kesimpulan mengenai literasi yaitu merupakan keterampilan seseorang atau potensi yang ada dalam diri seseorang khususnya kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis, kemampuan literasi ini merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang didapatkan.

Literasi juga memiliki beberapa jenis, diantaranya literasi bahasa (baca & tulis), literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya (Kemendikbud, 2017). Perpustakaan Bahagia Mendawai menerapkan 3 literasi pada kegiatan bimbingan belajar anak-anak (Kelas Kreatif), yaitu Literasi baca dan tulis (literasi bahasa) yang artinya adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai sebuah tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Selanjutnya, literasi numerasi yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Ada beberapa manfaat literasi, yaitu untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbicara dan melatih kepekaan sosial (Endaryatna, 2017). Selain itu juga masih banyak lagi manfaat literasi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, diantaranya mendapatkan banyak pengalaman

hidup dari kegiatan-kegiatan yang dijalani, mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan, dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa, mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia, memperkaya dan memperluas cara pandang dan pola pikir serta mampu meningkatkan taraf hidup, bisa menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan orang menjadi pandai, memperkaya perbendaharaan kata atau istilah-istilah dan meningkatkan potensi pribadi dan meningkatkan desistensi lainnya (Jatnika, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode ini tepat digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan perlunya pendekatan interpersonal kepada setiap peserta kelas kreatif maupun para pendamping dan koordinator kelas kreatif sehingga persepsi dan dampak yang dirasakan dari inovasi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai pertimbangan untuk membuat strategi peningkatan literasi dasar pada anak khususnya usia sekolah dasar dengan temuan permasalahan yang sama. Dengan demikian hasil penelitian dapat diimplementasikan sebagai evaluasi dan pembaruan metode pada Perpustakaan Bahagia Mendawai. Diharapkan hasil penelitian juga bisa diimplementasikan pada perpustakaan kelurahan lainnya.

Ruang lingkup penelitian ini fokus membahas mengenai efektivitas dari inovasi Kelas Kreatif dalam membangun literasi membaca, literasi menulis dan literasi berhitung pada anak-anak usia sekolah dasar khususnya yang berada di lingkungan sekitar Perpustakaan Bahagia Mendawai. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai. Data yang digunakan berisi fakta-fakta serta gambaran dari hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan, dirangkum, dianalisis serta

diinterpretasikan (Hartinah, 2014). Secara spesifik peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang pendamping Perpustakaan Bahagia Mendawai, 1 orang Koordinator dari Inovasi Kelas Kreatif, 5 orang anak yang mengikuti kegiatan Kelas Kreatif di Perpustakaan Bahagia Mendawai. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan cara reduksi dan penyajian data. Hal ini dilakukan secara berulang hingga data jenuh, membuang data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian karena jawaban terlalu luas dan keluar dari topik penelitian, sehingga reduksi data perlu dilakukan dengan cermat. Selanjutnya menyajikan data sesuai fakta di lapangan dan memaparkannya secara jelas dan lengkap didukung oleh teori yang peneliti gunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan bimbingan belajar anak-anak atau yang biasa disebut dengan “Kelas Kreatif” yang dilakukan di Perpustakaan Bahagia Mendawai, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi serta pengaruhnya dari kegiatan inovasi kelas kreatif ini. Kendala tersebut meliputi terbatasnya kemampuan dasar literasi yang anak-anak miliki, cenderung masih terbatas pada kemampuan membaca namun belum sanggup mengolah bacaan menjadi informasi baru dan mengembangkan ide; mampu berhitung namun lambat dan tidak cermat dalam menemukan hasil akhir yang benar; serta penggunaan kata dalam menulis yang masih terbatas dikarenakan kepemilikan kosakata yang masih sedikit menjadi penghambat mereka dalam kemampuan menulis kalimat sederhana saat bercerita dan komunikasi lisan maupun tertulis.

Padmadewi & Artini (2018) menjelaskan literasi adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Itu artinya kemampuan literasi anak-anak yang menjadi peserta dalam kegiatan kelas kreatif

masih melek secara teknis. Kelas kreatif yang digagas oleh Perpustakaan Bahagia Mendawai berupaya untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak sekitar untuk dapat mengembangkan dirinya.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Belajar Kelas Kreatif

A. Tujuan Dibentuknya Kelas Kreatif di Perpustakaan Bahagia Mendawai

Perpustakaan perlu melakukan kegiatan bimbingan belajar khususnya untuk anak-anak yang merasa kesulitan dalam hal pembelajaran atau belum mampu untuk mengikuti bimbingan belajar yang berbayar. Tujuan dari perpustakaan membuat kegiatan bimbingan belajar ini agar perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Seperti teori yang dikemukakan oleh Asnawi (2015) tujuan perpustakaan kelurahan/desa yaitu untuk menunjang program wajib belajar, dengan adanya perpustakaan masyarakat dapat melakukan pendidikan non-formal, menunjang pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat serta menyediakan media pembelajaran melalui koleksi dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan, untuk mendukung keberhasilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti adanya koleksi buku tentang pelajaran sekolah, pertanian, perikanan, peternakan dan lain sebagainya.

Perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Perpustakaan bukan hanya tempat untuk menyimpan, mengolah dan menyajikan koleksi, melainkan

tugas perpustakaan juga harus semakin berkembang. Perpustakaan umum bukan hanya tempat membaca ataupun tempat meluangkan waktu bagi masyarakat tetapi juga sebagai tempat bimbingan belajar khususnya untuk anak-anak dengan tujuan membantu proses belajar anak dan menumbuhkan minat literasi pada anak-anak. Literasi anak merupakan kemampuan membaca, menulis dan berhitung seperti kemampuan anak yang mendapatkan kosakata baru. Literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis anak dari dasarnya yang memang belum mampu membaca dan menulis.

Perpustakaan bertujuan meningkat-kan kesadaran akan pentingnya perpustakaan ke masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari perpustakaan dan dapat memberikan informasi yang berguna khususnya bagi kehidupan masyarakat sekitar perpustakaan bahagia mendawai. Perpustakaan Bahagia Mendawai merupakan perpustakaan kelurahan yang melakukan kegiatan bimbingan belajar anak-anak dengan tujuan untuk membantu pembelajaran dan meningkatkan literasi pada anak-anak usia sekolah dasar. Dalam menarik minat anak-anak terhadap bimbingan belajar (Kelas Kreatif) ini tentunya ada hal yang perlu dilakukan, yaitu dengan membuat suatu pembelajaran yang asik dan menarik serta melakukan pendekatan terhadap anak-anak agar mereka mau belajar di kelas kreatif ini.

Perpustakaan Bahagia Mendawai merupakan perpustakaan umum yang bukan hanya tempat menyimpan bahan koleksi melainkan perpustakaan Bahagia Mendawai memiliki inovasi bimbingan belajar anak-anak yang diberi nama Kelas Kreatif. Perpustakaan memfasilitasi anak-anak sekitar perpustakaan yang mengikuti kegiatan Kelas Kreatif (belajar membaca, menulis, menghitung, dan lain-lain) untuk membantu proses belajar anak dan meningkatkan minat literasi anak.

Kelas kreatif merupakan sebuah inovasi yang dibuat oleh Perpustakaan Bahagia Mendawai. Inovasi kelas kreatif ini adalah suatu wadah atau tempat yang dapat membantu

menyelesaikan permasalahan melalui metode belajar. Tentunya metode belajar ini divariasikan dengan berbagai cara tidak hanya membaca, menulis ataupun berhitung tetapi juga sambil bermain agar anak-anak yang mengikuti kelas kreatif tidak mudah bosan. Pada dasarnya kelas kreatif ini ditujukan bagi anak-anak jenjang usia sekolah dasar 6-12 tahun. Menggunakan fasilitas yang disediakan sebagai faktor pendukung dalam belajar seperti meja, papan tulis, bahkan beberapa alat tulis lainnya yang juga dapat memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin belajar di kelas kreatif ini.

Kelas kreatif bertujuan untuk mengembangkan aktivitas anak dan meningkatkan semangat belajar mereka. Tentunya ilmu pengetahuan yang didapat pada jenjang pendidikan sekolah tidak cukup jika tidak diimbangi dengan pembelajaran di luar sekolah. Selain itu tujuan lainnya juga untuk mengajak anak-anak agar lebih meningkatkan literasi sejak usia dini sehingga mereka terbiasa dengan hal tersebut. Harapannya inovasi Kelas Kreatif ini mampu menumbuhkan budaya literasi terhadap anak-anak dan agar tercapainya visi dan misi Perpustakaan Bahagia Mendawai.

Perpustakaan Bahagia Mendawai memiliki alasan khusus tentang diadakannya kegiatan dari inovasi Kelas Kreatif ini. Kegiatan ini diadakan untuk anak-anak yang mungkin tidak punya biaya untuk bimbingan belajar berbayar bisa belajar di perpustakaan, dengan beraktivitas dan berkreasi agar dapat menambah keaktifan anak-anak dalam belajar serta membantu masyarakat untuk meningkatkan literasi dengan 6 metode pembelajaran untuk anak sekolah dasar yaitu, metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Dalam proses kegiatan inovasi Kelas Kreatif ini, diperoleh umpan balik yang sesuai dengan harapan dimana setidaknya ada 4 anak yang merasa aktivitas mereka selama mengikuti kelas kreatif bermanfaat dan membuat mereka semangat belajar. Ilmu pengetahuan yang didapat pada jenjang pendidikan sekolah tidak

cukup jika tidak diimbangi dengan pembelajaran dari luar sekolah. Tidak hanya itu, kelas kreatif berupaya mengajak anak-anak agar lebih disiplin dan konsisten pada aktivitas literasi anak sehingga ke depannya mereka terbiasa dengan hal tersebut. Mereka yang merasa kegiatan kelas kreatif bermanfaat secara spontan mengajak teman bermain lainnya untuk juga ikut mengikuti meski tidak jarang mendapat penolakan karena berbagai alasan dari temannya.

B. Persepsi Anak-Anak Mengenai Inovasi Kelas Kreatif Dalam Meningkatkan Literasi Anak

Guna mempermudah aktivitas harian, setiap orang wajib memiliki kemampuan literasi minimal tingkatan dasar. Secara tidak langsung, literasi menjadi tahap awal dari proses pendidikan agar seseorang memiliki kecakapan hidup. Ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ilmiah remaja suatu negara dan kekayaan ekonomi negara tersebut sehingga kemampuan matematika, sains, dan literasi membaca pada siswa di bawah 15 tahun merupakan investasi di bidang pendidikan (Fortus et al., 2022). Hal penting lainnya yang perlu dipahami bahwa literasi sebagai aktivitas yang dapat disadari atau tidak, yang dilakukan manusia seumur hidup (Rafida, 2022). Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan literasi salah satunya dengan perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020).

Perpustakaan berperan penting untuk mendorong peningkatan literasi yang dimanfaatkan sebagai tempat belajar untuk masyarakat dengan menyediakan koleksi dan fasilitas yang mendukung. Perpustakaan harus terus menciptakan suatu inovasi sebagai strategi dalam meningkatkan literasi masyarakat. Hal ini yang menjadi motivasi Perpustakaan Bahagia Mendawai untuk berkontribusi positif bagi warga di sekitar lingkungan perpustakaan tersebut berada.

Terus berupaya melakukan inovasi-inovasi untuk mencerdaskan warga sekitar baik

kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa, memberdayakan warga sekitar, mengembangkan keterampilan mereka serta mendukung kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini sesuai konsep yang ditawarkan oleh Putra dan Khoiriyah, dimana para pengelola Perpustakaan Bahagia Mendawai memahami bahwa keberadaan mereka sebagai bagian dari perpustakaan desa yang sudah seharusnya dikelola dengan baik maka perpustakaan dapat bermanfaat sebagai pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, sarana literasi dan rekreasi (Putra & Khoiriyah, 2020). Perpustakaan desa memiliki posisi yang sangat vital dalam sebuah desa. Selain sebagai sumber informasi masyarakat, perpustakaan juga sebagai tempat pelayanan dan pengembangan budaya di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan dan pelayanan perpustakaan desa menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa. Kualitas layanan pada perpustakaan harus diperbaiki agar perpustakaan tetap diakui sebagai penyedia informasi bagi penggunaannya. Selain kualitas layanan yang harus diperbaiki maka promosi juga harus dilakukan. Melalui promosi perpustakaan dapat memperkenalkan seluruh koleksi, layanan dan fasilitas yang disediakan untuk masyarakat (Mumek, dkk. 2021). Dalam mempromosikan perpustakaan salah satu cara yang digunakan yaitu membuat program kegiatan yang cukup menarik perhatian masyarakat untuk bisa menggunakan koleksi dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan tersebut.

Aktivitas yang dilakukan pada kelas kreatif antara lain membantu dengan cara membimbing anak-anak yang kesulitan menyelesaikan tugas sekolah mereka baik cakupan materi tentang sains, bahasa, maupun

sosial; jika tidak ada tugas sekolah maka anak-anak bisa mengajukan permintaan materi pembelajaran seperti matematika, membuat tulisan rangkai, serta menggambar dan mewarnai. Anak-anak akan dibagi dalam 2 kelompok belajar, tergantung anak yang hadir pada waktu tersebut, yakni anak yang tidak bersekolah dan anak yang bersekolah serta jenjang usia dan kelasnya. Pendamping kelas akan menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan anak.

Pendekatan yang dilakukan dalam mendampingi mereka belajar diupayakan senyaman mungkin, dengan variasi bermain dan penjelasan santai agar anak mudah memahami penjelasan. Dampaknya anak-anak menjadi tertarik belajar sambil sesekali bermain serta mengenal temannya satu sama lain, menumbuhkan semangat mengerjakan tugas sekolah dan belajar dari banyak hal dengan teman-temannya satu wilayah tempat tinggal. Dampak dari diadakannya inovasi kelas kreatif ini juga dirasakan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar kelas kreatif ini.

Berdasarkan hasil penelitian, kelima informan yang menjadi peserta kelas kreatif dengan karakteristik anak berusia 8-11 tahun serta rentang pendidikan kelas 2-6 Sekolah Dasar, menjelaskan secara lugas bahwa mereka jadi bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mereka di sekolah. Mereka merasa bisa lebih menguasai mata pelajaran sekolah dan mereka bisa menemukan hobi mereka. Perpustakaan Bahagia Mendawai dapat memberikan manfaat dan perubahan dalam mengembangkan aktivitas yang berguna untuk anak-anak, menambah keaktifan dan semangat belajar sehingga mereka loyal untuk sering berkunjung ke perpustakaan meski tidak pada jam kelas kreatif. Kesadaran tersebut tentu karena adanya pembiasaan literasi yang dilakukan selama proses belajar di kelas kreatif. Meluangkan waktu untuk sekedar membaca bacaan ringan, berkonsultasi berkaitan dengan materi matematika, dan lainnya.

PENUTUP

Anak-anak yang mengikuti kelas kreatif mempersepsikan kegiatan bimbingan belajar dan pengembangan minat di Perpustakaan Bahagia Mendawai membantu mereka untuk semangat belajar dan berusaha menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu. Terjadi perubahan pengetahuan dan sikap yang dipersepsikan positif oleh anak-anak peserta kelas kreatif. Perubahan tersebut dirasakan dari yang tidak bisa memahami materi pembelajaran menjadi lebih paham dan bisa menyelesaikan secara mandiri tugas sekolah dan mudah konsentrasi terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Bahkan mereka juga merasa bahwa dengan mengikuti Kelas Kreatif mereka bisa menemukan hobi baru serta memperluas pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Asmoro, B.T. & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27560>
- Asnawi. (2015). Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v22i3.210>
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Darmono. (2016). Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa. *Universitas Negeri Malang*.
- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Fortus, D., Lin, J., Neumann, K., & Sadler, T. D. (2022). The role of affect in science literacy for all. *Http://E-Resources.Perpusnas.Go.Id:2229/10.1080/0950*

- 0693.2022.2036384, 44(4), 535–555.
<https://doi.org/10.1080/09500693.2022.2036384>
- Hartinah, S. (2014). *Metode Penelitian Perpustakaan. Ruang Lingkup Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Universitas Terbuka.
- Jatnika, S. A. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Kusumastuti, E., Pratiwinindy, R. & Lestari, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. 6(6), 5476–5485.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Nuraeni, A. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Jakarta
- Putra, P. & Khoiriyah, S. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Bandar Lampung: Yayasan Petualang Literasi.
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Ramadhani, N. W. A. (2021). *Implementasi Program Taman Bacaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toharudin, U. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130.
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11539>